

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan itu didirikan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exis dalam dunia usaha diperlukan penanganan, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya.

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50).

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang 2 diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Di Indonesia fenomena fluktuasi harga saham terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut (Jogiyanto, 2013:147) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu suku bunga SBI atau sering disebut dengan BI rate merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Suku bunga SBI dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia. Kenaikan suku bunga yang signifikan bisa memperkuat rupiah, tapi Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan karena investor lebih suka menabung di bank. Faktor lainnya yaitu berupa nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah atau disebut juga dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004:4). Selain itu satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu harga emas dunia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tahun	Harga (Rp)	Kenaikan (%)
2017	6.355,65	0
2018	6,194,50	- 2,6%
2019	6.299,54	1,7%
2020	5.979,07	- 5,4%

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2017-2020 terjadi fluktuasi harga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana pada tahun terjadi penurunan sebesar 2,6% dari tahun sebelumnya. Kemudian, pada tahun 2019 terjadi penguatan sebesar 1,7% namun terjadi koreksi yang cukup dalam sehingga mengalami penurunan sebesar 5,4%.

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:145).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Menurut (Sartono, 2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut (Bringham & Houston, 2006:19) pengertian Nilai Perusahaan adalah kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Sedangkan menurut (Hartono, 2008:14) ukuran perusahaan (*size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pegaaruh variabel ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019), Wulandari dan Wiksuana (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Sari dan Lelyeni (2019), Indriyani (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Sintyana dan Artini (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2018:129), sedangkan menurut (Riyanto, 2010:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen, hal ini terjadi karena perusahaan mampu membiayai segala operasional dalam perusahaan tanpa adanya beban hutang, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk melakukan pembayaran dividen. Pagaruh variabel likuiditas juga dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019), Permana dan Rahyuda (2019), Dewi dan Sujana (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujawijaya dan Purnawati (2014), Thaib dan Dewantoro (2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba, (Kasmir, 2018:196). Sedangkan menurut (Sartono, 2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari adanya penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayarporsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam pembukuan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pegaruh variabel profitabilitas juga dilakukan oleh Musabbihan dan Purnawati (2018), Suwardika (2017), Wijaya dan Sedana (2015), Permana dan Rahyuda (2019) menemukan bahwa prifitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil berbeda juga ditemukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996:108). Sedangkan menurut (Harahap, 2008:309) menjelaskan pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara penjualan periode tahun ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan dividen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang

akan mendatang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan sebagai deviden akan menjadi lebih sedikit karena perusahaan membiayai pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan juga dilakukan oleh Parta dan Sedana (2018), Dewi dan Candradewi (2018), Sari dan Abudanti (2014) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan research gap, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pada Tahun 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan praktis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

2) Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik sama dengan penelitian ini dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemikiran ilmiah bagi para pemakai hasil penelitian

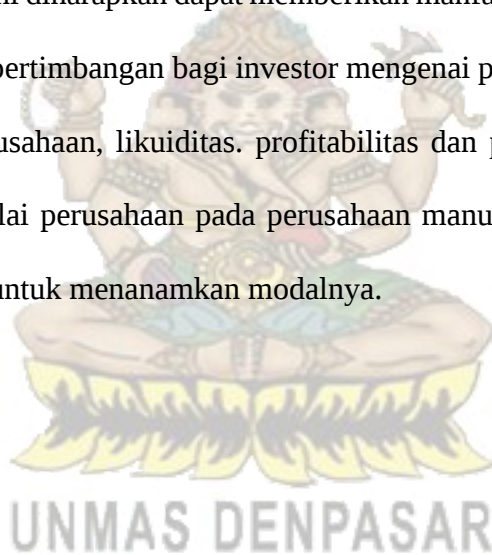
1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi investor mengenai pentingnya pengungkapan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal digunakan sebagai salah satu kajian teoritis dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan hubungan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi.

Sinyal yang di maksud dalam penelitian ini adalah pilihan informasi yang akan di ungkapkan oleh perusahaan kepada stakeholdernya. Pemilihan penyampaian informasi yang tepat tentang ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan pandangan positif stakeholder terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pengungkapan informasi oleh suatu perusahaan nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:186) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2012:392), *signaling theory* merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Menurut (Brigham dan Houston, 2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan beraksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat di lihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang di keluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang di ungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan

keuangan dan informasi non-akutansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi potofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara tepat, terbuka dan transparan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba (Riyanto, 2010: 235), sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut (Hartono, 2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besart harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan,

jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar perusahaan memperoleh sumber dana karena mempunyai akses yang mudah dalam pasar modal (*capital market*), karena kemudahan berhubungan dengan pasar modal maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jangka panjang lebih fleksibel sehingga perusahaan dapat mengupayakan untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih besar.

Sedangkan perusahaan yang memiliki aset kecil akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba akan dialokasikan pada laba perusahaan untuk menambah aset perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Penelitian ini memproksikan Ukuran Perusahaan dengan *Size*. *Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ($\ln$ total asset). *Total asset* dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Dewi dan Abudanti (2019), Wulandari dan Wiksuana (2017), menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian Sintyana dan Artini (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diperoleh Sari dan Pranidian (2019), Indriyani (2017), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2018:129), sedangkan menurut (Riyanto, 2010:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Hantono, 2018:9) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

Likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang pada saat ditagih. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai atau dividen. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau mendanai operasi perusahaannya.

Astuti dan Yadnya (2019), Permana dan Rahyuda (2019), Dewi dan Sujana (2019), menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Pujawijaya dan Purnawati (2014), Thaib dan Dewantoro (2017), menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut (Sartono, 2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari adanya penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigrham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun

dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Musabbihan dan Purnawati (2018), Suwardika (2017), Wijaya dan Sedana (2015), Permana dan Rahyuda (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:107) Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Definisi Growth menurut (Sofyan, 2013:309) Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, earning per share, dan kenaikan deviden per share. Menurut (Brigham

dan Houston 2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan.

Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya ($t-1$) terhadap total aktiva periode sebelumnya ($t-1$). Presentase tingkat pertumbuhan ini juga digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Glenn Indrayanti, Herlina dan Rini Setiadi (2011).

Parta dan Sedana (2018), Dewi dan Candradewi (2018), Sari dan Abundanti (2014), menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemudian Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016), menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Sartono, 2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen

yang menjalankan perusahaan itu. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015, 50).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikait-kaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaannya dan dengan meningkatkan nilai perusahaan juga sebuah prestasi akan sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan peningkatan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Variabel Independem dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dan uji Sobel. Hasil penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017) yang berjudul “Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang Secara Berturut-Turut Membagikan Dividen Pada Periode 2013-2017” variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2016). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi non partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan inflasi secara berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Musabbihan dan Purnawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi” (Studi Pada Perusahaan Property

Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut penelitian tersebut ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wijaya dan Sedana (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi) Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* Di Bursa Efek Indonesia.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur . Hasil penelitian

inimenyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Parta dan Sedana (2018) yang berjudul "Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi dan Candradewi (2018) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016". Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Indrayani, E. (2017) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi dan Sujana (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wijaya dan Purnawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen” (Studi terhadap 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan kepemilikan institusional, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

sebagai Variabel Intervening” (Studi terhadap perusahaan angkutan laut umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas, dan struktur modal, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. (Studi terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sari dan Abudanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah

pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sudiani dan Darmayanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi terhadap perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, Pertumbuhan Dan *Investment Opportunity Set*, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada pada Lampiran 1.